

Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

PERAN MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA REMAJA

Novita Loka, Mahmud Arief

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: novitalokastg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan subjek penelitian 20 orang remaja di desa Tanjung Mulya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Adapun hasil penelitian yang dilakukan bahwa minat baca al-Qur'an remaja di Desa Tanjung Mulya berada di kategori meningkat setelah diselenggarakannya majelis ta'lim. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa data kuesioner yang ada yakni mencapai 83% menjawab opsi iya, 11% menjawab tidak, dan 6% menjawab mungkin atau ragu-ragu. Majelis ta'lim juga memiliki peran sebagai wadah untuk belajar mengenai ilmu agama lebih dalam lagi sebagaimana yang diselenggarakan di majelis ta'lim di Desa Tanjung Mulya Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Kata kunci: Majelis Ta'lim, Al-Qur'an, Minat baca al-Qur'an

Abstract

This research is a qualitative research. With research subjects 20 teenagers in the village of Tanjung Mulya Ogan Ilir South Sumatra. Data collection techniques in this study using observation and questionnaires. The results of the research conducted showed that the interest in reading the Qur'an of teenagers in Tanjung Mulya Village was in the increasing category after the ta'lim assembly was held. This is evidenced by the results of the analysis of the existing questionnaire data, which reached 83% answering the yes option, 11% answering no, and 6% answering maybe or unsure. The ta'lim assembly also has a role as a forum for learning about religious knowledge more deeply as it was held at the ta'lim assembly in Tanjung Mulya Ogan Ilir Village, South Sumatra.

Keywords: Ta'lim Council, Al-Qur'an, Interest in reading the Qur'an

Pendahuluan

Dalam studi Islam tidak terlepas dari bagaimana proses atau cara mendapatkan ilmu pengetahuannya. Hal ini disebabkan karena panjangnya sejarah studi Islam. Hingga saat ini, banyak peneliti Islam yang mengkaji berbagai aspek ajaran dalam Islam. Penelitian tersebut tentu menggunakan berbagai metode, diantaranya metode konvensional dan ilmiah dalam mendapatkan fakta mengenai yang diteliti.

Studi Islam juga tidak bisa dipisahkan dari filsafat ilmu, sebab dalam studi Islam juga dibutuhkan kerangka berpikir di dalamnya. Sebab dalam filsafat ilmu setidaknya ada tiga komponen yang harus muncul, seperti epistemologi, ontologi, dan aksiologi. Yang ketiga hal tersebut mempunyai peran penting dalam melihat eksistensi suatu ilmu. Studi Islam salah satunya.

Metode konvensional dalam studi Islam dilakukan dengan cara tekstual. Artinya kebanyakan dari penggunaan metode ini adalah menggunakan teks sebagai media untuk mengkaji Islam. Berbeda dengan penelitian atau pengkajian Islam pada saat ini. Saat ini banyak peneliti Islam menggunakan metode ilmiah dalam mengkajinya. Sehingga ditemukan fakta yang nyata dalam studi Islam tersebut. Tidak hanya sebatas tekstual saja, namun dilakukan penelitian-penelitian di dalamnya.

Banyak kasus dalam mengkaji Islam itu hanya melalui teoritis saja. Artinya memang Islam itu dipandang hanya sebagai sebuah teori, bukan melalui praktiknya di lapangan. Seharusnya, dalam memahami Islam sendiri harus dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut supaya apa yang diketahui benar-benar terbukti secara jelas. Misalnya, kita ingin mengetahui bagaimana tingkat kenakalan remaja ketika menggunakan gawai, bagaimana nilai ibadah seseorang itu bisa meningkat, faktor apa saja yang menjadi tolak ukur seseorang itu baik atau tidak sesuai dengan ajaran Islam, tentu kesemua hal tersebut dibutuhkan riset lebih dalam supaya apa yang terucap oleh lisan bisa dipertanggung jawabkan.

Mengenai berbagai kasus di atas, saat ini sering kali kita jumpai adanya majelis ta'lim yang diselenggarakan di berbagai desa bahkan kota. Hal ini tentu menjadi salah satu sebab majunya ilmu keislaman di Indonesia. Adapun majelis ta'lim yang sering kali kita lihat biasanya ibu-ibu yang menjadi pesertanya. Dalam hal ini tentu ada hal yang menarik ketika di dalam majelis ta'lim tersebut diikuti oleh para remaja. Karena remaja saat ini

sering kali kita lihat sudah terlalu sibuk dengan dunia maya nya. Sehingga lupa untuk mengerjakan hal-hal atau pun ibadah seperti belajar membaca al-Qur'an.

Pada dasarnya memang belajar al-Qur'an bagi remaja tentu adalah hal yang sangat baik dilakukan. Karena remaja sendiri merupakan aset bagi bangsa dan agama.

Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani, *metodos* yang berarti cara atau jalan. Menurut bahasa (etimologi) metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* (sepanjang) dan *hodos* berarti jalan. Jadi, metode ilmiah adalah ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut Senn metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.² Sedangkan metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode itu.³ Metode ilmiah juga bisa disebut sebagai ekspresi mengenai cara bekerja pikiran. Jadi, metodologi ilmiah adalah pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode ilmiah.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif.⁴ Penelitian kualitatif adalah pendekatan subjektivitas yang bersifat mikro atau kecil hingga makro atau besar. Selain itu, penelitian ini digunakan untuk mengungkap keunikan yang ada pada individu, kelompok atau bahkan organisasi tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 11). Adapun sumber data yang digunakan adalah data hasil kuesioner dan observasi yang dilakukan. Sedangkan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Mulya Kecamatan Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada remaja-remaja yang tinggal di Desa Tanjung Mulya yang berjumlah 20 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket kuesioner dan dokumentasi.

¹ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 16

² Faisar Ananda Arfa dan Watni Marpaung, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 19

³ Faisar Ananda Arfa dan Watni Marpaung, *Metodologi Penelitian Hukum Islam*,..hlm. 20

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 9

Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian atau riset yang dilakukan melalui data kuesioner dengan sepuluh pertanyaan acak mengenai peran majelis ta'lim dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada remaja desa Tanjung Mulya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Adapun analisis data nya didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui dan mengikuti pengajian atau majelis ta'lim yang diselenggarakan di desa anda?

Adapun dari 20 responden dengan rentang usia mulai dari 16 tahun hingga 24 tahun dengan hasil yang didapatkan menyatakan bahwa 90% remaja menyatakan mengetahui kegiatan majelis ta'lim yang diselenggarakan di desa nya, 10% remaja tidak mengetahui dengan kegiatan tersebut. Artinya kegiatan majelis ta'lim ini sudah menjadi kegiatan yang diketahui oleh remaja di desa Tanjung Mulya. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bisa diikuti oleh setiap usia. Mengenai pendidikan sendiri mau formal atau tidak bertujuan untuk memberi bimbingan kepada anak didik supaya mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.⁵ Sehingga pendidikan ini mampu mengubah tingkah laku individu menjadi lebih baik lagi.⁶ Dalam hal ini, majelis ta'lim juga mempunyai peran yang sama dalam dunia pendidikan. Hanya saja, majelis ta'lim ini materi pembelajarannya tentang ke-Islaman. Islam merupakan agama yang menuntun supaya manusia baik individu maupun kelompok mampu menjadi manusia yang baik, berakhlak baik, serta berbudi yang baik pula. Munculnya majelis ta'lim merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan mulia tersebut.

2. Apakah kegiatan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu alasan anda untuk mengikuti majelis ta'lim?

Dari 20 responden yang ada didapatkan hasil 95% dari remaja tersebut memberikan jawaban bahwa memang kegiatan membaca al-Qur'an mejadi salah satu alasan mereka untuk ikut berpartisipasi dalam majelis ta'lim ini. Sedangkan 5% nya menjawab mungkin karena beberapa alasan seperti tidak hanya untuk belajar

⁵ Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*, (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran, 2018), hlm. 130

⁶ Nur Apriliya R & Badrus Zaman, *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. (Yogyakarta: Trussmedia, 2018), hlm. 31

membaca al-Qur'an saja namun juga mempelajari ilmu keagamaan juga. Majelis ta'lim merupakan pendidikan nonformal yang diselenggarakan dengan tujuan supaya masyarakat memiliki wawasan ke-Islaman yang lebih dalam serta menjadikan manusia sebagai manusia yang baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan di majelis ta'lim yang dilakukan di desa Tanjung Mulya yakni dimulai dengan bersholawat bersama, selanjutnya dibuka dengan tausiyah dari tutor atau murabbi nya, selanjutnya sesi tanya jawab, dan terakhir adalah belajar mengaji atau membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam hal ini sudah dijelaskan dalam QS. Mujadilah ayat 11, yang memiliki arti sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, “ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”⁷

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya untuk ikut partisipasi dalam majelis ilmu atau majelis ta'lim. Karena balasan yang diberikan Allah SWT sangatlah luar biasa.

3. Bagaimana minat baca al-Quran anda sebelum mengikuti majelis ta'lim? apakah dalam kategori kecil atau jarang membaca al-Qur'an?

Adapun minat baca al-Qur'an remaja di desa Tanjung Mulya sebelum mengikuti majelis ta'lim berada di kategori kecil atau jarang membaca al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden mencapai 55% menjawab iya, 15% menjawab tidak, dan 30% menjawab mungkin.

Minat baca al-Qur'an saat ini berada di tingkat yang menghawatirkan. Untuk itu, hadirilah majelis ta'lim sebagai wadah bagi umat muslim untuk belajar dan mendalami berbagai ilmu ke-Islaman. Tidak hanya itu, di dalam majelis ta'lim juga terdapat sesi membaca al-Qur'an dan belajar mengenai tahsin ataupun tajwid di

⁷ Departemen agama RI, *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata tajwid Kode angka*, (Jakarta: Kalim, 2011), hlm. 544

dalamnya. Sebagaimana yang diterapkan di majelis ta'lim di desa Tanjung Mulya Ogan Ilir Sumatera Selatan.

4. Berapa rata-rata kegiatan baca al-Qur'an anda dalam sehari? Apakah dalam kategori sering?

Adapun rata-rata minat baca remaja di desa Tanjung Mulya dalam kesehariannya berada di kategori jarang. Hal ini didapatkan dari hasil jawaban responden yakni 70%. Sedangkan 30% nya menjawab tidak. Membaca merupakan kegiatan memahami makna yang ada dalam sebuah tulisan.⁸ Dalam hal ini membaca al-Qur'an artinya memahami isi atau makna yang terkandung dalam surah atau ayat yang dibaca.

Hasil dari riset pada pertanyaan ini menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan baca al-Qur'an dalam keseharian remaja di desa Tanjung Mulya dalam kategori kurang. Artinya memang tingkat memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an pun juga kurang.

5. Sebelum mengikuti majelis ta'lim, apakah anda sudah memahami tahsin dan tajwid al-Qur'an dengan baik?

Adapun sebelum mengikuti majelis ta'lim, remaja di desa Tanjung Mulya ini rata-rata tidak mengetahui mengenai tahsin dan tajwin dalam Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil jawaban responden sebanyak 85% memberikan jawaban tidak memahami, dan 15% nya memahami tahsin dan tajwid dalam al-Qur'an. Minat baca al-Qur'an juga merupakan salah satu perilaku keagamaan yang dimiliki seorang individu.⁹ Minat baca seseorang memiliki keunikan tersendiri. Hal ini berdasarkan sebuah teori perkembangan manusia bahwa perkembangan seorang individu dipengaruhi karena tiga faktor, yakni genetik, masyarakat dan konvergensi.

6. Ketika mengikuti majelis ta'lim, apakah minat baca al-Qur'an kamu meningkat?

⁸ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2

⁹ Abdul Aziz Ahyani, *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila*, (Jakarta: Sinar baru, 1998), hlm. 28

Dari 20 responden yang ada didapatkan hasil 85% minat baca remaja di desa Tanjung Mulya meningkat setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Sedangkan 15% nya masih berada di kategori berkembang.

Dalam hal ini, majelis ta'lim memiliki peran dalam meningkatkan minat remaja dalam membaca al-Qur'an di desa Tanjung Mulya. Dalam majelis ta'lim tidak terlepas dari guru, ustadz, atau ulama yang akan memberikan atau mentransfer pengetahuan keagamaannya kepada peserta dalam majelis ta'lim.¹⁰

7. Apakah dengan mengikuti majelis ta'lim mampu meningkatkan paham tahsin dan tajwid al-Qur'an yang dimiliki?

Selain dari meningkatkan minat baca al-Qur'an, majelis ta'lim juga mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai tahsin dan tajwid dalam al-Qur'an. Sebagaimana hasil penelitian pada poin pertanyaan ini bahwa 85% remaja sudah mampu memahami tahsin dan tajwid dalam al-Qur'an. Sedangkan 15% nya masih dalam kategori berkembang. Islam sebagai bangunan atau konstruksi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, ajaran, petunjuk hidup, dan sebagainya membutuhkan sumber yang darinya dapat diambil bahan-bahan yang diperlukan guna mengkonstruksi ajaran Islam tersebut.¹¹

8. Apakah minat kamu dalam mempelajari al-Qur'an meningkat setelah mengikuti majelis ta'lim?

Majelis ta'lim memiliki peran dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada remaja di desa Tanjung Mulya. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diberikan, yakni 90% remaja memberikan jawaban iya dan 10% menjawab mungkin.

9. Apakah majelis ta'lim menjadi salah satu alasan anda untuk mempelajari al-Qur'an? Atau hanya untuk mencari kegiatan di waktu kosong?

¹⁰ Nunung Marsini, "Aktifitas Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Umat Beragama di Desa Bumi Ratu Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan".

¹¹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 25

Selain meningkatkan minat baca al-Qur'an, para responden dengan jumlah 20 orang tersebut mengatakan bahwa majelis ta'lim adalah salah satu wadah untuk belajar al-Qur'an bukan sekedar mengisi waktu kosong saja. Hal ini sesuai dengan jawaban hasil penelitian, yakni 40% menjawab iya, 45% menjawab tidak dan 15% menjawab mungkin.

Islam bisa kita pahami dengan berbagai cara. Mulai dari mempelajari sumber ajaran Islam melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti majelis ta'lim. Ali Syari'ati mengatakan bahwa ada berbagai cara yang bisa kita lakukan dalam memahami Islam. Salah satunya adalah dengan mengenal Allah dan membandingkannya dengan sesembahan agama lain. Cara lainnya adalah dengan mempelajari kitab al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawi lainnya. Dalam hal ini, seluruh cara yang ditawarkan Ali Syari'ati adalah metode komparasi atau metode perbandingan.¹²

Selain itu, untuk memahami Islam secara keseluruhan menurut Nasruddin Razak ada empat cara, yakni¹³:

- a. Islam harus dipelajari dari sumber yang asli, yakni al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Islam harus dipelajari secara integral, tidak secara parsial.
- c. Islam harus dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh para ulama besar.
- d. Islam hendaknya dipelajari dari ketentuan normatif teologis yang ada dalam al-Qur'an, baru kemudian dihubungkan dengan kenyataan historis, empiris dan sosiologis yang ada dimasyarakat.

Kenyataan empiris, historis dan sosiologis tentang Islam yang ada di masyarakat merupakan upaya atau bentuk pendekatan yang dilakukan manusia dalam mengamalkan Islam, namun Islam dengan citranya yang ideal terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah. Memahami Islam dengan cara yang keempat ini sangat dibutuhkan saat ini. Namun, pendekatan ilmiah saja tentu tidaklah cukup.

Mukti Ali mengatakan bahwa ahli ilmu pengetahuan dan para orientalis mendekati Islam dengan metode ilmiah saja. Sehingga, penelitian-penelitian yang dilakukan itu menarik namun sebenarnya mereka tidak mengerti secara utuh.

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 153

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*,..hlm. 155

Akibatnya, yang mereka ketahui hanya Islam eksternalitas saja atau islam dari segi luar saja.

10. Dalam pelaksanaannya, apakah dalam majelis ta'lim tersebut juga diselenggarakan tausiyah dan tanya jawab mengenai ilmu keagamaan? Jika iya, apakah itu mampu menambah wawasan keislaman bagi anda?

Dari 20 responden yang ada, 95% remaja memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yakni melalui majelis ta'lim mampu menambah wawasan keislaman bagi mereka. Sedangkan 5% nya masih dalam proses belajar.

Dalam mempelajari Islam, ada beberapa prinsip ajaran Islam yang harus diperhatikan, seperti¹⁴:

- a. Sesuai dengan fitrah manusia

Kata fitrah dalam hal ini mengandung banyak arti, seperti secara harfiah berarti keadaan suci, dan bisa juga diartikan berbuka. Selain itu, fitrah juga bisa diartikan potensi dalam beragama. Hal ini berhubungan erat dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang memiliki arti sebagai berikut:

“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (berpotensi beragama), maka kedua orangtuanyalah yang menyebabkan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari-Muslim).

Di dalam hadis tersebut, fitrah diartikan sebagai perasaan atau potensi beragama, yakni perasaan mengakui adanya Tuhan. Perasaan ini adalah alami, bukan dibuat-buat, melainkan sudah menjadi kodrati dan dibawa sejak lahir.

Selanjutnya, fitrah juga diartikan sebagai potensi dasar yang dimiliki dan dibawa sejak lahir, sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa fitrah bukan hanya fitrah beragama, melainkan fitrah keingintahuan terhadap sesuatu, fitrah menyukai dan mencintai seni.¹⁵

¹⁴ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*,..hlm. 50

¹⁵ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*,..hlm. 51

b. Keseimbangan

Manusia memiliki unsur jasmani dan rohani. Setiap unsur diciptakan dari zat yang berbeda. Jasmani berasal dari tanah, sedangkan rohani berasal dari Tuhan. Jasmani memiliki kecenderungan kepada hal-hal yang bersifat materi, pragmatis, sesaat, tujuan jangka pendek dan sebagainya. Sedangkan rohani cenderung kepada hal-hal yang bersifat immateri, rohaniah, filosofis, abadi, tujuan jangka panjang, dan sebagainya.¹⁶ Artinya dalam hal ini, jasmani dan rohani memiliki peran dan tujuan yang berbeda. Walaupun begitu, jasmani dan rohani harus seimbang, sehingga kehidupan bisa berjalan dengan baik.

c. Sesuai dengan keadaan zaman dan tempat

Islam menjadi agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, Islam mempunyai dua sumber ajaran, yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai aqidah, muamalah dan sebagainya. Dan jika terdapat ketidaktahuan dalam mengkaji ayat al-Qur'an, Sunnah hadir sebagai sumber kedua. Artinya, peran Rasulullah SAW sangat penting dalam hal ini. Selain itu, seiring berkembangnya zaman hingga saat ini, banyak ulama tafir atau mufasir dalam mengkaji ayat al-Qur'an dan hadits. Hal ini tentu untuk kebaikan ummat.

Dalam memahami Islam, kita harus menelusuri metode memahami Islam sepanjang yang dapat kita jumpai dari berbagai literatur. Kita tidak bisa memandang Islam hanya dari satu sudut pandang saja, karena dalam Islam ada begitu banyak aspek yang dibahas di dalamnya. Buktinya dalam al-Qur'an, ada begitu banyak pokok bahasan di dalamnya.

¹⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*,...hlm. 52

Simpulan

Minat baca al-Qur'an remaja di Desa Tanjung Mulya berada di kategori meningkat setelah diselenggarakannya majelis ta'lim. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa data kuesioner yang ada yakni mencapai 83% menjawab opsi iya, 11% menjawab tidak, dan 6% menjawab mungkin atau ragu-ragu. Majelis ta'lim juga memiliki peran sebagai wadah untuk belajar mengenai ilmu agama lebih dalam lagi sebagaimana yang diselenggarakan di majelis ta'lim di Desa Tanjung Mulya Ogan Ilir Sumatera Selatan.

Referensi

- Ahyani, Abdul Aziz. 1998. *Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru
- Departemen agama RI. 2011. *Al-Hidayah Al-Qur'an Tafsir perkata tajwid Kode angka*. Jakarta: Kalim
- Faisar Ananda Arfa dan Watni Marpaung. 2018. *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Jakarta: Kencana
- Koko Abdul Kodir. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Marsini, Nunung. "Aktifitas Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antara Umat Beragama di Desa Bumi Ratu Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Way Kanan".
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana
- Nur Apriliya R dan Badrus Zaman. 2018. *Pendidikan Moral Anak Jalanan*. Yogyakarta: Trussmedia
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zaman, Badrus. (2018). *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*. Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran